



Contents lists available at Jurnal Perduli

JURNAL PERDULI
ISSN: 2962-2174 (Electronic)

Journal homepage: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli>

Pendampingan Guru dalam Mengembangkan Video Pembelajaran yang Menarik dengan Aplikasi Mudah

Eveline Siregar¹, Cecep Kustandi¹, Elfita Rahmi¹

¹Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article history:

Received 29 September 2022

Revised 05 February 2023

Accepted 19 March 2023

Kata kunci:

Video pembelajaran, pengembangan, buku panduan, hybrid learning, project based learning.

Abstrak

Siswa sekolah yang merupakan generasi Z cukup akrab dengan teknologi terbaru. Namun, kompetensi guru terkait pengembangan media pembelajaran masih sangat minim. Rendahnya kompetensi guru ini tentunya berbanding terbalik dengan kebutuhan akan media pembelajaran, sehingga terjadi kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses belajarnya yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa secara optimal. Pendampingan pengembangan video pembelajaran kepada 24 guru merupakan salah satu upaya meningkatkan kompetensi terkait pengembangan media pembelajaran. Desain pendampingan menggunakan model PIE yang terdiri atas kegiatan: 1) Perencanaan; 2) Implementasi dan, 3) Evaluasi. Sedangkan Buku Panduan Pengembangan Video Pembelajaran Yang Menarik dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan Derek Rowntree yang terdiri atas: 1) Tahap Perencanaan; 2) Tahap Persiapan Penulisan; dan 3) Tahap Penulisan dan Penyuntingan. Hasil penelitian berupa 93% partisipan menyatakan materi pendampingan sangat bermanfaat, 91% menyatakan sangat puas dengan keseluruhan rangkaian kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, serta 80% produk video pembelajaran yang dihasilkan partisipan mendapatkan penilaian layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Implikasi yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan kompetensi guru terkait pengembangan video pembelajaran sederhana.

Abstract

School students who are generation Z are quite familiar with the latest technology. However, the needs of teachers regarding the development of instructional media are still very minimal. The low teacher competence is of course directly proportional to the need for learning media, so that there is tension in fulfilling student needs in the learning process which results in students not achieving learning goals optimally. Assistance in the development of instructional videos for 24 teachers is one of the efforts to increase competence related to the development of instructional media. The mentoring design uses the PIE model which consists of activities: 1) Planning; 2) Implementation and, 3) Evaluation. Meanwhile, the Handbook for Developing Interesting Learning Videos was developed using Derek Rowntree's development model which consists of: 1) Planning Stage; 2) Writing Preparation Stage; and 3) Writing and Editing Stage. The results of the study were 93% of participants stated that the mentoring material was very useful, 91% stated that they were very satisfied with the whole series of mentoring activities that had been carried out, and 80% of the learning video products produced by participants received proper ratings for use as learning media. The implications obtained from this community service activity are an increase in teacher competence related to the development of simple learning videos.



© 2023 The Authors. s licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License

Corresponding Author:

Author Name Eveline Siregar

Email: Evelinesiregar@unj.ac.id

Pendahuluan

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Desa Bobojong Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur Jawa Barat saat ini adalah *hybrid learning*. Perubahan proses pembelajaran tersebut tentunya berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan saat ini (Wardoyo, Firmansyah, Sunaryanto, Nuris, & Wicaksono, 2020; Rahmatullah, Mulyasa, Syahrani, Pongpalilu, & Putri, 2022). Siswa sekolah yang merupakan generasi Z juga cukup akrab dengan teknologi terbaru. Fakta tersebut menuntut guru harus mampu beradaptasi dengan menciptakan media pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan bidang studi yang diampunya.

Permasalahannya adalah kompetensi guru terkait pengembangan media pembelajaran masih sangat minim. Kurangnya pelatihan dan kegiatan pendampingan bagi guru media pembelajaran merupakan salah satu faktor pemicunya. Rendahnya kompetensi guru ini tentunya berbanding terbalik dengan kebutuhan akan media pembelajaran yang ada, sehingga akan terjadi kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses belajarnya. Kurangnya media pembelajaran atau sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam model pembelajaran *hybrid* ini, mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa secara optimal.

Permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran ini membutuhkan upaya perbaikan terus menerus agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal kurangnya kompetensi guru dalam penggunaan dan pengembangan media pembelajaran. Pendampingan pengembangan video pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kompetensi guru terkait pengembangan media pembelajaran. Program Studi S2 Teknologi Pendidikan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Penugasan Wilayah Binaan Unggulan Fakultas, telah memberikan kontribusinya bagi guru-guru di desa Bobojong sebagai daerah binaan yang dilakukan secara luring dan daring dengan jangka waktu pendampingan 6 pekan. Hal ini sesuai dengan misinya yaitu memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan mengembangkan intervensi/ pendampingan bagi para guru di Kecamatan Mande.

Tinjauan Literatur

“*Memfasilitasi proses pembelajaran*” merupakan kalimat yang sering digaungkan dalam bidang keilmuan Teknologi Pendidikan. Hal ini didasarkan oleh pengertian teknologi pendidikan itu sendiri yang menyatakan bahwa “*educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*” (Januszewski & Molenda, 2008).

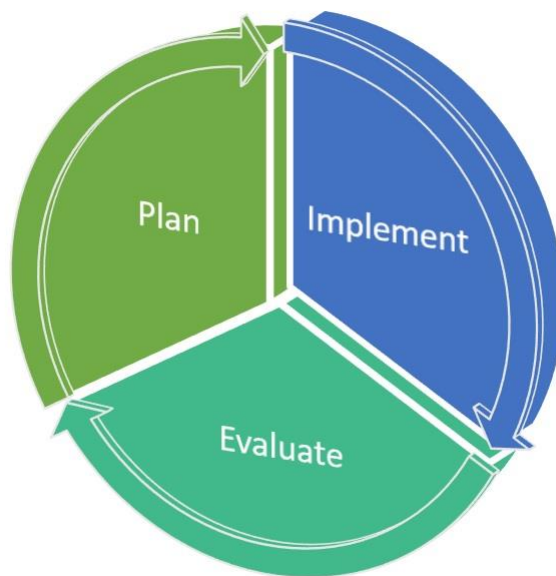
Guru di era digital saat ini diharapkan mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran. Namun, jika guru memang belum mampu untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik maka perlu dilakukan intervensi tertentu sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan pendampingan dengan pendekatan berbasis proyek. Project-Based Learning (PjBL) merupakan bentuk pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, sehingga peserta didik dituntut aktif dan berpikir kritis serta mampu membuat keputusan untuk menyelesaikan proyek pembelajaran yang sedang dikerjakan (Nurhidayah, Wibowo, & Astra, 2019; Harris, 2002). Sederhananya, PjBL ini merupakan sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan partisipan untuk menyelesaikan proyek tertentu yang telah ditentukan sebelumnya.

Penggunaan pendekatan PjBL yang dilakukan selama proses pendampingan menjadikan peserta aktif untuk memproduksi video pembelajaran sebagai proyek akhir dari program pendampingan. Peserta juga dapat lebih kreatif karena dituntut untuk menentukan sendiri desain video pembelajaran yang akan dibuat. Tentu saja pada proses pendampingan ini fasilitator harus siap dengan berbagai solusi untuk membantu partisipan dalam memecahkan masalah pengembangan video pembelajaran yang ia lakukan.

Metode Pelaksanaan

Realisasi program Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan bagi guru-guru. Program pendampingan dan pelatihan yang digunakan merupakan hasil pengembangan PIE model dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan; 2) Implementasi; dan 3) Evaluasi. Model PIE merupakan model pengembangan berorientasi kelas yang dirancang khusus untuk aktivitas kelas dalam kelompok kecil hingga sedang dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran.

Berikut ini merupakan tahapan model PIE yang telah digunakan dalam kegiatan pendampingan mengembangkan video pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang mudah bagi guru-guru di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.



Gambar 1 Model PIE (Branch & R., 2002) yang akan digunakan untuk kegiatan pendampingan pengembangan video pembelajaran menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang mudah.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pengembangan desain instruksional untuk kegiatan pendampingan bagi guru-guru. Tahapan terdiri atas kegiatan: 1) penentuan tujuan pendampingan; 2) penentuan peran peserta selama proses pendampingan; 3) keterlibatan peserta dalam merencanakan tujuan pendampingan; 4) penentuan hasil akhir pendampingan; 5) menentukan cara menggabungkan pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan selama proses pendampingan; 6) mengidentifikasi hambatan dan solusi yang akan diterapkan, serta 7) motivasi selama pelaksanaan pendampingan.

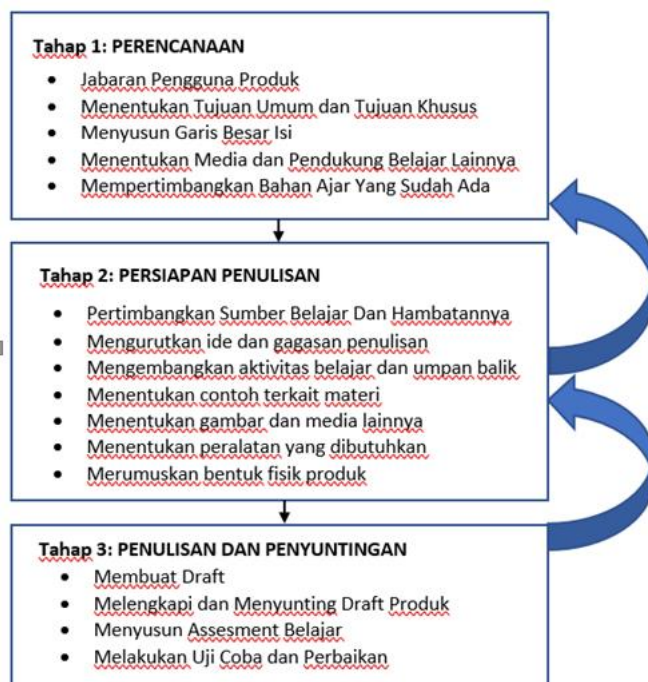
2) Implementasi

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan bagi guru-guru di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Pelaksanaan pendampingan akan dilakukan dalam bentuk kegiatan luring dan daring. Kegiatan luring yang dilakukan akan menghadirkan narasumber tamu dan juga narasumber dari Program Studi Teknologi Pendidikan. Selama kegiatan luring peserta juga akan didampingi fasilitator dalam proses pengembangan video pembelajarannya. Peserta akan diberikan buku panduan pengembangan video pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya dan selama proses kegiatan luring dan daring berlangsung, peserta dapat bertanya kepada narasumber maupun fasilitator yang mendampingi kegiatan pendampingan pengembangan video tersebut.

3) Evaluasi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam proses pendampingan yang telah dilakukan. Kegiatan pada tahapan ini meliputi; 1) evaluasi terhadap kualitas dan kuantitas capaian program pendampingan yang telah dilakukan; 2) hal yang dilakukan jika proses pendampingan tidak berjalan dengan baik; 3) strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan selama kegiatan pendampingan berlangsung; 4) perbaikan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan yang akan datang.

Seluruh rangkaian evaluasi ini akan dilakukan dengan mengukur efisiensi dan efektifitas kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan dengan cara: 1) menganalisis masukan dan umpan balik yang diberikan oleh mitra; 2) mengukur kompetensi guru sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan pendampingan pengembangan video pembelajaran; 3) penentuan strategi kegiatan selanjutnya jika ada kegiatan lanjutan. Pengembangan buku panduan mengembangkan video pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang mudah akan menggunakan model pengembangan Derek Rowntree (Rowntree, 1994). Berikut ini merupakan gambaran langkah pengembangan buku panduan yang akan digunakan.



Gambar 2. Langkah Pengembangan Buku Panduan dengan model Derek Rowntree

1. Tahap Perencanaan

Tahapan ini merupakan pondasi awal dalam mengembangkan buku panduan mengembangkan video pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang mudah bagi guru. Proses jabaran pengguna produk yang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik pengguna, sekolah, hingga siswa yang diajar oleh guru sebagai pengguna buku panduan yang akan dikembangkan. Seluruh tahapan pada proses perencanaan akan dilakukan hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan perencanaan yang maksimal terhadap produk buku panduan yang akan dikembangkan. Hasil akhir pada tahap perencanaan berupa draft Garis Besar Isi Buku Panduan yang merupakan acuan dalam mengembangkan buku panduan mengembangkan video pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang mudah bagi guru.

2. Tahap Persiapan Penulisan

Tahap persiapan penulisan merupakan tahapan pra-penulisan yang berisi kegiatan terkait penentuan faktor pendukung lain dalam buku panduan yang akan dikembangkan seperti: 1) penentuan umpan balik; 2) penentuan gambar dan video yang akan digunakan (jika ada); serta 3) menentukan peralatan yang dibutuhkan selama proses penulisan berlangsung.

3. Tahap Penulisan Penyuntingan

Tahap ini merupakan tahapan penulisan buku panduan bagi tim penulis. Hasil penulisan ini berupa draft yang akan disunting dan dilakukan validasi oleh ahli terkait media, desain instruksional serta materi yang ada pada buku panduan mengembangkan video pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan aplikasi yang mudah bagi guru. Pada tahapan ini, masukan dari ahli akan menjadi dasar perbaikan dan penyuntingan selanjutnya. Jika sudah dinilai baik dan layak oleh para ahli, maka buku panduan tersebut sudah dapat digunakan sebagai media dalam Kegiatan Pendampingan Mengembangkan Mengembangkan Video Pembelajaran Yang Menarik Dengan Memanfaatkan Aplikasi Yang Mudah Bagi Guru-Guru Di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan secara luring dan daring selama 6 pekan terhitung sejak 25 Juli 2022. Peserta pendampingan terdiri atas 24 guru dari SMA Negeri 1 Mande. Produk akhir dari pendampingan ini berupa video pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sebagai partisipan. Lamanya proses pendampingan selama 6 pekan yang dilakukan pemantauan progres setiap minggu.

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana persepsi partisipan terhadap kegiatan pendampingan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan di setiap sesi, form evaluasi telah diisi oleh 23 peserta. Adapun hasil dari evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Sebanyak 60% peserta menyatakan narasumber menguasai materi yang dilatihkan.
- b) Sebanyak 75% peserta menyatakan narasumber menyajikan materi dengan kreatif dan 60% peserta menyatakan narasumber menyajikan materi dengan inovatif.
- c) Sebanyak 60% peserta menyatakan narasumber menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi.

- d) Sebanyak 70% peserta menyatakan narasumber memyajikan materi dengan komunikasi yang jelas serta 65 % materi disajikan dengan efektif.
- e) Narasumber melibatkan peserta pelatihan untuk aktif dalam kegiatan pendampingan sehingga memperoleh skor 80%.
- f) Sebanyak 60% peserta menyatakan pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator selama kegiatan sudah memadai.

Hasil evaluasi yang dicapai dalam kegiatan pendampingan ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian berikut ini. Penelitian terkait *project-based learning* oleh Wardani, et.al., (Wardani, Fauzi, Zafira, & Kurniawati, 2020) dengan temuan bahwa terdapat peningkatan kompetensi menulis guru bahasa Inggris SMP setelah melakukan pelatihan menggunakan pendekatan *project-based learning*. Sejalan dengan penelitian tersebut, Sudira, et.al., (Sudira, Nurtanto, Masrifah, Nurdianah, & Mutohhari, 2022) yang melakukan penelitian terkait pelatihan dan *coaching* bagi guru pada jenjang pendidikan vokasi dengan hasil penelitian terdapat peningkatan pemahaman yang positif terhadap materi serta peningkatan kualitas media pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan guru dalam mengembangkan video pembelajaran yang menarik bertujuan agar guru mampu memfasilitasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti video pembelajaran. Upaya yang dilakukan telah berdampak pada peningkatan kompetensi guru yang akan berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, antara lain: 1) Waktu pelaksanaan pendampingan yang terbatas, sementara materi yang dipelajari cukup banyak. Total rencana pelaksanaan kegiatan selama 8 pekan terhitung mulai tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan selesai.; 2) Keterbatasan kemampuan awal peserta pendampingan menjadi salah satu hambatan karena tim fasilitator harus mengajarkan dari dasar proses dan Langkah-langkah pengembangan video, mulai dari hal non teknis hingga hal teknis secara detail.; 3) Kurang memadainya jaringan di lokasi kegiatan luring, sehingga pelaksanaan kegiatan selama luring kurang maksimal.; 4) Terbatasnya waktu dalam sesi tanya jawab padahal banyak sekali peserta yang ingin bertanya kepada narasumber.

Saran dari partisipan antara lain: 1) perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk lebih meningkatkan kemampuan partisipan dalam mengembangkan video pembelajaran; 2) perlu dilakukan kegiatan sejenis untuk mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk lainnya; 3) pendampingan luring masih dinilai lebih maksimal karena partisipan bisa bertanya dan praktek secara langsung di depan fasilitator.

Daftar Pustaka

- Branch, K. L., & R., M. (2002). *Survey of Instructional Development Models Fourth Edition*. New York: Syracuse University.
- Harris, J. (2002). *Learning and Leading with Technology*. 42-50.
- Januszewski, A., & Molenda, M. (2008). *Educational Technology*. New York : Lawrence Erlbaum Associates.

- Nurhidayah, I. J., Wibowo, F. C., & Astra, I. M. (2019). Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Science Learning: Literature Review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1.
- Rahmatullah, A., Mulyasa, E., Syahrani, Pongpalilu, F., & Putri, R. (2022). Digital Era 4.0: The Contribution to Education and Student Psychology. *Linguistics and Culture Review*.
- Rowntree, D. (1994). *Preparing Materials for Open, Distance, and Flexible Learning: An Action Guide for Teacher and Trainers*. London: Kogan Page.
- Sudira, P., Nurtanto, M., Masrifah, N., Nurdianah, E., & Mutohhari, F. (2022). Online Project-Based Learning (O-PjBL): Effectiveness in Teachers Training and Coaching in Vocational Education. *Journal of Education Technology*, 326-337.
- Wardani, D. S., Fauzi, M. R., Zafira, R., & Kurniawati, D. (2020). Creating Props: Improving Writing Skills of Teaching Materials of Elementary Teacher Education Students through Project-Based Learning Model. *Mimbar Sekolah Dasar*, 216-234.
- Wardoyo, C., Firmansyah, R., Sunaryanto, Nuris, D., & Wicaksono, M. G. (2020). Contribution of Teacher Competence (Pedagogy and Personality) in Teaching Practice During The Covid-19 Pandemic and 4.0 Era. *Technium Social Sciences Journal*.